

ANALISIS PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI BONTORAMBA 1 KOTA MAKASSAR

Irmayanti Kumara Tungga¹, Nur Afni² Mulyadi³

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)¹

Alamat e-mail: irmhaynthy@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)²

Alamat e-mail: afniwahid777@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)³

Alamat e-mail: mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

Kata Kunci :

Kata Kunci 1; Penanaman

Kata Kunci 2; Sikap Sosial

Kata Kunci 3; Pembelajaran IPS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui gambaran hasil Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada siswa di Kelas V (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa Kelas V. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah siswa kelas V dengan jumlah 16 siswa SD Negeri Bontoramba 1 Makassar. Analisis data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa (1) Gambaran proses penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS terlihat dari penggunaan media pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan guru untuk menilai sikap sosial siswa. (2) Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial dengan tercapainya pembelajaran penanaman sikap sosial yang diterapkan oleh guru pembelajaran IPS, hampir tidak ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan sikap sosial (kejujuran, sopan santun, disiplin diri, toleransi dan tolong menolong). Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar sudah menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikatornya. Dapat disimpulkan bahwa Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar dapat meningkat.

ARTICLE INFO

Article History :

Received :

Accepted :

Keywords:

keyword 1; Planting

keyword 2; Social Attitude

keyword 3 IPS Learning

ABSTRACT

This study aims to find out (1) to find out the description of the results of instilling social attitudes through social studies learning in students in class V (2) to find out the supporting and inhibiting factors in the social studies learning process carried out by the teacher in instilling social attitudes in class V students. This study used qualitative research. The object of his research was fifth grade students with a total of 16 students at SD Negeri Bontoramba 1 Makassar. Data analysis in this study is observation, interviews, questionnaires, and documentation.

The results of the research conducted show that (1) The description of the process of cultivating students' social attitudes through social studies learning can be seen from the use of learning media and evaluation tools used by the teacher to assess students' social attitudes. (2) Supporting factors in instilling social attitudes by achieving learning to cultivate social attitudes applied by social studies learning teachers, there are almost no obstacles faced by teachers in teaching social attitudes (honesty, courtesy, self-discipline, tolerance and mutual help). Instilling Social Attitudes in Class V Students of SD Negeri Bontoramba 1 Makassar City has instilled the value of social attitudes in accordance with the indicators. It can be concluded that the cultivation of social attitudes through social studies learning in class V SD Negeri Bontoramba 1 Makassar City can be increased..

1. PENDAHULUAN

Kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjadi kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan, terlepas dari masalah-masalah yang masih dihadapi pendidikan, tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun waktu yang akan datang.

Pendidikan dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Sebagaimana dengan pernyataan Piaget dalam buku Sugiyono bahwa atas dua “masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir masa anak-anak yaitu usia 7 - 12 tahun, yang mana merupakan usia anak sekolah dasar. Dalam perkembangan berpikirnya, anak mulai berpikir logis terhadap objek yang konkrit, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial”.(Hudiyono, 2012).

Pengembangan potensi dasar siswa usia SD/MI meliputi pengoptimalan kemampuan dasar intelektual anak, ketangkasan keterampilan motorik, dan pembentukan watak untuk mengembangkan budi pekertinya (nilai-nilai sosial kesusilaan). Semenjak ditingkat dasar, secara dini para pendidik seharusnya menyadari dan menerapkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi, namun juga untuk penanaman nilai untuk pembentukan kepribadian anak didik yang bermoral, karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak seorang pendidik (guru). Guru bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah yang kemudian akan di bawa ke dalam masyarakat.

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing siswa menjadi manusia-manusia soleh yang bertakwa, fitra kecintaan guru kepada siswa telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan siswa menjadi makhluk yang lebih baik”, guru merupakan salah satu komponen penting pendidikan, karena guru adalah suri tauladan bagi siswa, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh siswa. (Mulyasa, 2012)

Kurikulum IPS di SD mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dalam kehidupan, perkembangan tiap kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangannya kualitas potensi siswa. (Toni nasution dan Maulana Arafat Lubis, 2018)

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan yang terjadi disekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang

satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban, sehingga bisa berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen.(Sapriya, 2014).

Hal ini mungkin masih menjadi kesulitan bagi para siswa untuk membentuk sikap sosialnya di karenakan perbedaan sosialnya atau latar belakangnya, disinilah Peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik, hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengingatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong-menolong, saling memberi, menerima, kejujuran, simpati dan antipati, rasa setiap kawan, dan sebagainya. Penanaman sikap sosial seperti ini sangat efektif apabila ditanamkan sejak usia dasar, karena pembentukan pondasi karakter sosialnya akan lebih baik dan kokoh.

Berdasarkan hasil *pra-survey* penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar, bahwa telah menggunakan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bisa belajar dalam kelompok-kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa di ajak untuk saling bekerja sama, tidak membedakan antara teman dengan teman yang lainnya dan saling tolong menolong, guru juga mengajak siswa berinteraksi secara aktif dan bertutur kata dengan lembut dan santun, pada saat penyampaian materi, juga terlihat pendidik memanfaatkan media guna untuk menanamkan sikap sosial, seperti siswa yang diajak berpendapat mengenai gambar yang pendidik tunjukkan dan siswa lainnya diarahkan untuk menanggapi dan menghargai pendapat antara satu sama dan yang lainnya.

Suasana pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik, pembelajaran IPS di Kelas V di SD Negeri Bontoramba 1 di Kota Makassar, sudah mulai memperhatikan relevansinya dengan kehidupan siswa, jika peneliti analisis pelaksanaan pembelajaran IPS mulai dari kemampuan guru, rencana pembelajaran strategi pembelajaran serta metode pembelajaran ditambah evaluasi yang digunakan telah memperhatikan indikator penanaman sikap sosial siswa. hal ini selaras dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa ‘’untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS sekolah dasar menjadi lembaga formal untuk dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa guna melahirkan manusia yang handal dan baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.(Ahmad Susanto, 2013).

Karena siswa sebagian besar sudah memiliki sikap sosial yang jujur tolong menolong, di siplin diri, toleransi, dan juga sopan santun. kepribadian sikap sosial yang berbeda-beda ini kemudian di bawa dalam miniatur masyarakat yaitu sekolah ini akan menjadi salah satu bukti bahwa keberagaman individu itu memang ada dan saling mempengaruhi individu satu dengan yang lainnya.

Pada kondisi sekarang, masalah-masalah pendidikan terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal-hal serta faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa, oleh karena itu inilah tugas pendidik untuk menyelamatkan dan menjaga sikap sosialnya melalui pembelajaran IPS karena mereka berbeda secara fisik dan juga psikologi, memahami bahwa menyelamatkan nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan, sebab apabila tidak di selamatkan nilai sikap sosial akan dengan mudah dilemahkan. Salah satunya cara yang dapat digunakan oleh seorang pendidik adalah dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa masing-masing melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan kajian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang ‘’*Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada siswa Kelas V di SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar*’’

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan Lorong 14 No. 18, Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2023 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian antara lain metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengetahui pemahaman tentang fenomena atau masalah yang menarik perhatian yang ada dilingkungan sekolah yang di peroleh dari informasi penelitian. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh suatu pemahaman serta penafsiran secara mendalam

mengenai penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar.

Pada pelaksanaan wawancara untuk mengumpulkan data, informasi yang menjadi subjek penelitian ini ialah guru kelas V dan siswa kelas V di SD Negeri Bontoramba Makassar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada siswa dan apa saja factor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dilakukan dengan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan yakni di SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, peneliti dapat memaparkan data dari beberapa informan yang terkait dengan gambaran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V di SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar. Informan yang diwawancarai yaitu guru kelas V yakni, serta 16 siswa kelas V. Adapun angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang sudah menanamkan sikap sosial dengan baik. Hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

Gambaran Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba 1. Kota Makassar.

Penanaman Sikap Sosial merupakan sikap yang timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan juga kebudayaan misalnya : Faktor sekolah, keluarga, golongan agama, norma dan juga adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: Politik, ekonomi, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau grup, hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek. (Abdullah Idi, 2011). Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu sikap sosial. Sikap adalah keadaan mental seseorang dalam pengalaman-pengalaman yang sudah dialami sehingga mengarahkan respon seseorang terhadap suatu objek dalam situasi tertentu. (Sarwono & Meinarno, 2016).

Dalam beberapa dekade kemudian, pengertian tentang sikap mengalami perkembangan. Pengertian sikap tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Zanna & Rempel, 2015) yang mengartikan sikap merupakan suatu tindakan yang didasari pada penilaian positif atau negatif seseorang pada suatu objek, yang menentukan respons tertentu. Pengertian sikap yaitu suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang”, sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. (Fatheh Nur Barokah, 2016).

Sikap Jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Artinya, seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan yang sebenarnya, tidak berbohong tidak mengambil hak orang lain disertai dengan tindakan yang seharusnya.

Sopan santun adalah Sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun berperilaku di sekolah maupun di rumah. Norma kesatuan bersifat relative, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu biasa berbeda pada waktu dan tempat yang lain antara lain, menghormati orang tua, tidak berkata kotor, santun dalam berbicara, tidak sombong.

Toleransi adalah berarti sikap dan perilaku seseorang dalam menghargai dan menghormati orang lain, menghargai orang lain, tidak membedakan, dan menghormati keyakinan orang lain. Disiplin diri meliputi segala bentuk kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan yang telah dibuat, baik itu disiplin waktu maupun disiplin perbuatan, Tolong menolong /gotong royong memiliki tujuan mencapai

kepentingan bersama dan bisa meningkatkan rasa solidaritas, Indikator tolong menolong/gotong royong antara lain; (1) Senang bekerja sama.(Patmawati. S, 2018)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, peneliti menemukan bahwa di Kelas V sekolah SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar sudah menanamkan sikap sosial diantaranya sikap disiplin diri, sikap jujur, sikap sopan santun, toleransi,dan tolong menolong.

a. Strategi Pembelajaran Guru IPS Untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial.

Guru juga melaksanakan pembelajaran yang bersifat kooperatif, sebelum menyampaikan materi guru terlihat membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara random dengan berhitung. Pada saat akan memulai berhitung guru sudah terlihat menghimbau murid-murid untuk disiplin diri yaitu untuk tetap tertib dan tidak gaduh dalam berhitung. Setelah selesai guru kembali menciptakan suasana yang kondusif.



Gambar 3.1 berikut dokumentasi beberapa bentuk peraturan yang diterapkan oleh sekolah dan guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V di sekolah SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar

b. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran IPS Untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial.

Pembelajaran IPS saat berlangsung terjadi interaksi menarik yang terjalin antara siswa dan guru. Guru terlihat mahir dalam berinteraksi, dengan menggunakan strategi tersebut juga guru meminta setiap kelompok mengirim salah satu anggota kelompok untuk berani tampil di depan kelas menyampaikan rangkuman pembelajaran. Terlihat suasana pembelajaran IPS yang baik dengan memperhatikan ranah afektifnya. Guru juga mengajak siswa tampil ke depan dengan menunjuk tokoh kemerdekaan yang dimaksudkan oleh guru. Kemudian guru mengajak siswa bertepuk tangan sebagai penghargaan kepada siswa yang telah berani tampil ke depan sebagai bentuk apresiasi.

Guru mengajak seluruh siswa untuk selalu aktif dan selalu berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Guru terlihat dekat dengan siswa dalam menyampaikan pembelajaran IPS, guru dalam pembelajaran menggunakan bahasa sopan dan santun dan selalu menghimbau siswa untuk selalu menghormati orang yang lebih tua sehingga siswa masih punya batasan dalam berinteraksi.



Gambar 3.2 berikut dokumentasi siswa pada saat siswa aktif dan selalu berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung.

c. Rencana Pembelajaran IPS yang Digunakan Guru Untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial Siswa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran IPS, guru memang melakukan apersepsi dengan cara bertanya dengan siswa “siapa yang tahu tanggal berapa Indonesia merdeka?”, guru terlihat membangun kembali motivasi belajar siswa dengan menyanyikan lagu wajib hari merdeka. Terlihat guru memperhatikan tujuan pembelajaran IPS yaitu menjadikan warga negara yang cinta akan tanah air dan mencerminkan nilai-nilai sikap sosial.

d. Media Pembelajaran IPS yang Digunakan Guru Untuk Menanamkan Sikap Sosial Guru juga memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk berinteraksi dengan siswa.

Guru memang benar memanfaatkan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan IPS. Guru terlihat menggunakan media sebagai wadah untuk membiasakan siswa untuk tolong menolong dengan siswa, dengan cara meminta siswa untuk peka terhadap apa yang mereka lihat. menggunakan media yang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS ya, salah satu media yang saya gunakan itu seperti LCD / Proyektor atau memutar video nyanyian dan gambar berdasarkan materi yang sesuai .



Gambar 3.3 Dokumentasi guru terlihat sedang menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung tercapainya pembelajaran IPS

e. Evaluasi Pembelajaran yang Di gunakan Guru untuk Menanamkan Nilai Sikap Sosial

Evaluasi atau hasil akhir dari pencapaian pada diri siswa dalam pembelajaran IPS saya biasanya menggunakan 3 penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoriknya jadi saya nilai semua sesuai dengan yang di butuhkan. Guru memberikan penilaian kepada siswa yang dinyatakan telah mencapai afektif yang guru persiapkan. Kemudian apabila ada siswa yang kurang mencapai maka guru akan memberikan catatan kecil, dan akan disampaikan kepada wali murid pada saat rapat wali murid, atau pada saat pengambilan rapor bayangan ataupun rapor yang asli.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS di SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar.

Berikut beberapa Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas V SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang sangat penting untuk di capai tujuan yang ingin dicapai dalam menanamkan sikap sosial di kelas. Adapun beberapa faktor pendukungnya sebagai berikut.

a. Peran Aktif Orang Tua

Penanaman sikap disiplin dan kejujuran pada siswa tidak lepas dari adanya peran dari orang tua yang dimana orang tua lebih banyak waktu bersama siswa /anak. Sikap yang dimiliki siswa berdasarkan atas apa yang telah menjadi kebiasaannya setiap harinya baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga, oleh karena itu dengan adanya peran aktif dari orang tua dalam menanamkan sikap disiplin siswa akan lebih memiliki karakter yang baik.

b. Pantauan dari guru

Guru memiliki peranan penting dalam menanamkan sikap sosial yang baik bagi siswa khususnya dalam menanamkan sikap disiplin, sikap disiplin siswa dapat terbentuk dengan baik karena adanya pantauan dari guru kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

c. Kesadaran setiap siswa

Kesadaran diri dari setiap siswa dalam menanamkan sikap disiplin merupakan tingkat yang paling tinggi. Karena dengan adanya kesadaran dari setiap siswa untuk memahami secara mendalam tentang disiplin itu sendiri, siswa akan melaksanakan kedisiplinan dengan baik tanpa merasa adanya unsur paksaan, disamping itu juga pembiasaan dan keteladanan kepada siswa dapat pula meningkatkan kesadaran berdisiplin.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa factor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa terdapat beberapa faktor yakni, peran aktif terhadap orang tua, pantauan dari guru, dan adanya kesadaran dari diri siswa itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial yaitu disiplin siswa kelas V di SD Negeri Bontoramba Kota Makassar, berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu orang tua siswa masing-masing hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara beberapa guru kelas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat di simpulkan bahwa gambaran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V SD Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengkaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial yang diawali pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial.

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: Bagi sekolah, meningkatkan program-program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial siswa. Misalnya yang berkaitan dengan tata tertib siswa, keteladanan guru, dan penyampaian nasehat saat upacara bendera. Bagi guru, lebih mengembangkan lagi gambaran strategi pembelajaran IPS dan mengeksplor lebih jauh kemampuan guru dan lebih mengembangkan lagi strategi pembelajaran IPS yang sudah dilaksanakan dengan strategi pembelajaran kooperatif lainnya guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS secara utuh untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa terutama pada sikap sosial kejujuran dan disiplin diri. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan sikap sosial khususnya di lingkungan sekolah guna bekal hidup dan bergaul dalam masyarakat. Sikap sosial yang harus lebih ditingkatkan: Tidak mencontek pekerjaan teman dan lebih percaya diri dengan kemampuan sendiri. Sadar akan kewajiban piket kelas. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji lebih lanjut mengenai sikap sosial siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar&Pembelajaran* di SD. Jakarta: Kencana.
- Barokah Fatheh Nur. (2016). *Hubungan Sosial dan Keterampilan kewarganegaraan dengan pembentukan karakter pada siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu*. Volume 1 nomor 1. Jurnal Global Citizen.
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Idi Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meinardo & Sarwono. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salembang Humanika.
- Patmawati, S. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.

- Rempel & Zanna. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salembang Humanika.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Toni nasution dan Maulana Arafat Lubis. (2018). *Konsep dasar ilmu pengetahuan sosial*, Penerbit Samudra biru, Yogyakarta.